

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM FILM ANIMASI “SI ENTONG” BAGI PENERAPAN KARAKTER SISWA

Dhahana Aris Saputra¹⁾, Mudzanatun²⁾, Prasena Arisyanto³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting untuk membina karakter seseorang. Pembentukan pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang maupun lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai karakter tertentu, nilai-nilai yang bisa diterima secara luas yang bisa dijadikan dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab, yang kemudian digambarkan dengan perilaku moral seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai karakter dalam serial animasi Si Entong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui nilai-nilai karakter dalam film animasi Si Entong yang bermanfaat bagi penerapan karakter anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 nilai karakter yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab ditemukan dalam serial animasi Si Entong.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Karakter, Film Animasi Si Entong

History Article

Received 11 Agustus 2023

Approved 16 Agustus 2023

Published 15 Oktober 2023

How to Cite

Saputra, Dhahana Aris., Mudzanatun. & Prasena Arisyanto (2023). Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Si Entong Bagi Penerapan Karakter Siswa. *Cerdas Mendidik*, 2(2), 66-72

Coressponding Author:

Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ dhahana1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter mengajarkan peserta didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.

Tujuan pendidikan karakter ialah mengajarkan nilai-nilai karakter tertentu, nilai-nilai yang bisa diterima secara luas yang bisa dijadikan dasar perilaku yang baik serta bertanggung jawab, yang kemudian digambarkan dengan perilaku moral seseorang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menjelaskan konfigurasi karakter menjadi 4 kelompok besar yaitu : 1) Olah Hati : Religius, Jujur, Tanggung jawab, Peduli Sosial, Peduli Lingkungan, 2) Olah Fikir : Cerdas, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Gemar Membaca, 3) Olah Rasa dan Karsa : Peduli, Kerja sama (gotong royong), 4) Olah Raga : Sehat, Bersih. Megawangi dalam (Dharma, 2011) menjelaskan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Salirawati (2012) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Asmani (2011) Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal agama. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguatan nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Melalui media elektronik dapat berupa media visual, audio, dan audiovisual. Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat adalah film.

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan film dapat kita simpulkan bahwa media film merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran. Berdasarkan pemeran film, jenis film dibedakan menjadi film animasi dan non animasi. Animasi merupakan suatu teknik yang banyak sekali dipakai di dalam dunia film dewasa ini, baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dari suatu film, maupun bersatu dengan film live. Dunia film sebetulnya berakar dari fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi desain grafis (desain komunikasi visual).

Di tengah maraknya tayangan TV yang berdampak negatif terhadap anak, ada salah satu film animasi yang disukai anak dan mengandung nilai adalah film Si Entong. merupakan film animasi yang dibuat oleh MNC Animation. Film ini berkisah tentang seorang anak yang bernama Entong, berusia 10 tahun dan tinggal di salah satu kampung yang ada di Jakarta. Si

Entong disukai oleh orang-orang di sekitarnya karena mempunyai sifat baik dan penolong, tidak hanya itu, Si Entong juga terkenal sebagai anak yang cerdik / panjang akal. Si Entong memiliki beberapa sahabat karib, seperti : Ipeh, Kiki, Salim & Samin. mereka selalu saling mengisi segala kekurangan yang ada di antara mereka, sahabat sejati adalah sosok yang selalu ada pada saat kita sedang mengalami kesusahan atau kesulitan. Dari cerita film Si Entong, ada beberapa hal yang dapat dilihat dari segi nilai-nilai pendidikan karakternya pada anak-anak.

METODE

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:53), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di **SD Negeri Tegalarum 1** Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas **V SD Negeri Tegalarum 1**.

Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara lebih mendalam berbagai adegan dan dialog yang menggambarkan nilai karakter dalam film animasi Si Entong dengan menggunakan metode menonton, menyimak dan mencatat. Kemudian menganalisis adegan atau dialog tersebut berdasarkan indikator yang telah dibuat Penulis dan hasil penelitian dicatat pada kartu data. Dalam kartu data disajikan berupa waktu, nilai karakter, deskripsi dan bukti gambar. Kegiatan observasi dilakukan oleh Penulis sendiri yang bertindak sebagai observer. Dalam penelitian ini, Penulis memilih observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan Penulis adalah wawancara terstruktur. Dimana Penulis telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, atau persepsi seseorang mengenai nilai pendidikan karakter. Wawancara dilakukan dengan 3 sumber yaitu orang tua siswa, guru kelas V dan siswa kelas **V SD Negeri Tegalarum 1**.

c. Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya untuk mengetahui sejauh mana dampak tayangan dari sebuah film animasi Si Entong pada kehidupan terhadap nilai karakter anak sekolah dasar.

d. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tujuan menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai proses analisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada film animasi Si Entong. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jenis data dari berbagai sumber, baik dari buku, artikel, *youtube*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan baik dari hasil analisis film maupun dengan wawancara maka peneliti akan menganalisa temuan tentang nilai-nilai karakter pada film si entong bagi penerapan karakter pada siswa.

a. Hasil analisis film

Pada pemaparan data dia atas maka ditemukan nilai-nilai karakter pada dialog maupun sikap dalam serial film animasi Si Entong seperti :

Nilai religius yang terdapat pada film Si Entong dengan judul “layangan singit” pada menit ke 00:07 menunjukkan sikap religius entong yang ingin menggunakan uang dari hasil jual layangan untuk bersedekah seperti yang diajarkan pada agama islam.

Nilai jujur pada episode “layangan singit” di menit 02:41 terdapat dialog siti yang berani berkata jujur meskipun siti menunjukkan wajah takut kepada memed bahwa layangan si entong lebih bagus daripada punya memed.

Nilai toleransi pada episode “maaf lahir batin ya” memperlihatkan di menit 00:40 mpok Fatimah yaitu ibu entong memiliki rasa toleransi yang tinggi dengan cara memberikan lontong dan opor kepada teman entong yang berbeda agama agar ikut merasakan suasana di waktu lebaran.

Nilai disiplin terdapat pada episode “jagoan silat” pada menit 03:07 dimana si entong yang menolak tantangan memed dan patuh pada aturan yang pak ustad buat.

Bekerja keras pada episode “berburu harta karun” bang salim dan bang samin yang pantang menyerah memutar kampung sambil membawa peta untuk mencari harta karun sampai ketemu.

Nilai kreatif terlihat pada episode “layangan singit” pada menit 03:20 ipih yang menggagumi layangan buatan entong yang berbentuk pesawat.

Mandiri pada episode “onde-onde bikin rempong” pada menit ke 01:15 di perlihatkan entong yang berkeliling kampung sendirian berjualan onde-onde buatan ibunya.

Nilai demokratis pada episode “rindu mudik” entong dan teman-temannya berkeliling meminta sumbangan kepada warga kampung untuk hasil sumbangan yang akan diberikan kepada bang ucok agar bisa mudik dimana pada adegan tersebut memperlihatkan bahwa bang ucok memiliki hak untuk mudik seperti yang lainnya pada saat hari raya.

Rasa ingin tahu terdapat pada episode “hantu muka merah” pada menit 02:16 dimana siti memberi tahu memed bahwa dia melihat hantu bermuka merah, karena penasaran memed pun mengajak siti untuk mencari dimana hamtu tersebut.

Semangat kebangsaan pada episode “demam bola” di menit 05:52 terlihat entong yang memakai jersey timnas Indonesia dan warga sedang menonton siaran langsung sepak bola

piala dunia, dan entong yang mendukung timnas tersebut mengetahui dari memed bahwa timnas tidak masuk piala dunia kemudian pak ustad mengajak semua warga yang menonton untuk mendoakan agar timnas Indonesia bisa masuk kejuaraan piala dunia.

Cinta tanah air pada episode “hantu muka merah” di menit 06:58 ada adegan dimana entong bang salim dan bang samin yang berlatih ondel-ondel agar tetap melestarikan budaya Betawi.

Menghargai prestasi pada episode “balapan seru” pada menit 02:11 terlihat ipeh yang memuji entong karena berhasil membuat sekuter sendiri, menurut ipeh entong merupakan anak yang kreatif karena bisa membuat sekuter.

Bersahabat/komunikatif pada episode “berburu harta karun” pada menit 06:01 terlihat kiki dan ipeh yang berbicara dengan entong dan mengikuti arahan entong.

Cinta damai pada episode “menangkap preman” di menit 05:36 terlihat adekan kegaduhan warga menangkap preman, kemudian pak ustad datang menengahi kegaduhan tersebut dan mendamaikan warga dan preman.

Gemar membaca pada episode “ogah sunat” di menit 00:11 terlihat entong yang berjalan dengan ibunya kemudian entong berhenti melihat dan membaca papan iklan tentang sunatan massal.

Peduli lingkungan pada episode “detektif keder” pada menit 02:11 entong dan mas pajjo yang ada dibawah pohon berusaha mencegah memed yang berusaha menangkap burung yang ada disarangnya demi kelangsungan populasi burung tersebut.

Peduli sosial pada episode “jagoan silat” di menit 02:15 pak ustad memberi tahu kepada murid silat nya agar tidak sombong dan memberikan bantuan nkepada orang yang membutuhkan.

Tanggung jawab pada episode “layangan singit” di menit 01:57 terlihat sikap tanggung jawab entong yang meminjam pancing bang salim dan bang samin di sungai dan mengembalikannya kepada bang salim dan bang samin serta tidak lupa mengucapkan terima kasih.

b. Analisis wawancara guru kelas

Wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri Tegalarum 1 yaitu Ibu Dwi Handayani telah di peroleh kesimpulan bahwa penerapan nilai-nilai karakter menggunakan media film dapat diterapkan pada anak usia SD karena anak-anak lebih cenderung menyukai menonton film, anak-anak suka menirukan tokoh yang ada di film tersebut. Film si entong sendiri cocok ditonton untuk anak-anak selain film nya lucu film si entong juga banyak memuat nilai-nilai positif.

c. Analisis wawancara orang tua siswa

Wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa SD Tegalarum 1 menghasilkan bahwa menonton film dengan dampingan orang tua cocok sebagai penerapan karakter siswa. Dan pada film si entong sendiri memiliki banyak muatan nilai positif untuk penerapan nilai-nilai karakter.

d. Analisis wawancara siswa

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas V mereka mengatakan menyukai film animasi, dan mereka juga mengatakan bahwa film si entong memiliki tokoh yang lucu dan jalan cerita yang bagus serta terdapat nilai-nilai karakter yang patut dijadikan contoh.

e. Analisis angket siswa

Berdasarkan pemaparan hasil angket keseluruhan siswa yang telah di lampirkan bahwa siswa kelas V memenuhi kriteria pada angket tersebut. Siswa kelas V SD Tegalarum 1 taat pada aturan sekolah dan saling menyayangi teman sekelas nya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media film mempunyai dampak bagi penerapan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar yaitu dalam hal Pendidikan, lingkungan dan sosial. Dimana pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter anak usia dini yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan. Meskipun banyak terdapat film yang masih kurang cocok untuk ditonton untuk anak usia dini, dengan didampingi orang tua maka dapat meminimalisir dampak negatif dari suatu film yang ditonton oleh anak-anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan membatasi anak-anak dalam menonton film.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2003). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Makmur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.Jogjakarta: Diva Press
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80
- HR, Mansur., Widyaiswara LPMP Provinsi Sulawesi Selatan. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan*. Artikel LPMP SulSel. ISSN. 2355-3189. Desember 2014 (1-13).
- Kesuma, Dharma. (2012). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, R. (2016).*Pendidikan Karakter*. Depok: Indonesia Heritige Foundation. h.95
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 213-224.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group